

PENGARUH PROFITABILITY, LIQUIDITY, DAN LEVERAGE TERHADAP EARNINGS QUALITY DENGAN MODERATOR FIRM SIZE

Maghveera Aslam* & F.X. Kurniawan Tjakrawala

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: veeraaslam@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, liquidity, and leverage on earnings quality with firm size as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. This research used 65 samples and 325 data from manufacturing companies selected by purposive sampling method. The data in this research were inputted and calculated using the Microsoft Excel program and processed using the Eviews 10 program. The results of this study indicate that profitability and leverage have a significant positive effect on earnings quality, while liquidity has no significant effect on earnings quality. Firm size as a moderating variable has a negative effect of profitability on earnings quality.

Keywords: *earnings quality, profitability, firm size.*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *profitability*, *liquidity*, dan *leverage* terhadap *earnings quality* dengan *firm size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan 65 sampel dan 325 data dari perusahaan manufaktur yang diseleksi dengan metode *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini diinput dan dihitung menggunakan program *Microsoft Excel* serta diolah menggunakan program *Eviews 10*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings quality* sedangkan *liquidity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings quality*. *Firm size* sebagai variabel moderasi memberikan efek negatif kepada *profitability* terhadap *earnings quality*.

Kata kunci : kualitas laba, profitabilitas, ukuran perusahaan.

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap pemegang kepentingan di perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal yang berisi laporan atas informasi mengenai posisi keuangan dan juga kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi (Ardianti, 2018). Warrad (2017) mengemukakan bahwa hasil keuangan dan informasi laporan keuangan yang diberikan kepada pemegang kepentingan harus memiliki kualitas yang baik. Tujuan laporan keuangan didefinisikan dengan memberikan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang dapat membantu

investor saat ini dan masa depan dalam pengambilan keputusan tentang penyediaan sumber daya untuk perusahaan. Salah (2018) mengemukakan bahwa salah satu komponen penting yang mendapatkan perhatian lebih dalam laporan keuangan ialah informasi mengenai laba, tetapi informasi mengenai laba suatu perusahaan tidak menjamin bahwa laba tersebut berkualitas.

Dalam proses pengambilan keputusan pemegang kepentingan dapat dipandu oleh laba karena laba dianggap sebagai informasi yang paling signifikan. Laba bagi perusahaan dapat berfungsi untuk meningkatkan kapasitas produksi, investasi, ekspansi, dan untuk kegiatan operasi. Laba juga berfungsi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh kreditor, investor, dan *stakeholders* lainnya. Informasi laba juga merupakan informasi yang memiliki pengaruh pada respon investor dalam melakukan investasi di suatu perusahaan. Investor memiliki keyakinan apabila perusahaan memiliki laba yang rendah maka dianggap tidak dapat memberikan nilai pengembalian yang menguntungkan untuk investor dan memiliki kinerja yang rendah, begitu juga sebaliknya apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi maka dianggap akan memberikan tingkat pengembalian yang menguntungkan untuk investor dan juga memiliki kinerja yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan *earnings quality* (Kurniawan, dan Suryaningsih, 2018).

Stakeholder tidak hanya harus memperhatikan laba pada periode berjalan pada saat *stakeholders* menganalisis informasi mengenai laba, tetapi juga harus memperhatikan laba pada periode selanjutnya. Oleh karena itu, informasi mengenai laba harus memiliki kualitas yang tinggi agar *stakeholders* khususnya investor dan kreditor dapat menggunakan informasi laba tersebut. Informasi laba tahun berjalan merupakan indikator yang baik untuk mengevaluasi laba di masa depan. Hal ini karena dapat mencerminkan laba yang berkelanjutan (*sustainable earnings*), sehingga investor akan lebih tertarik menanamkan uangnya di perusahaan, dan kreditor akan lebih aman memberikan pinjaman kepada perusahaan. Kondisi ini dinamakan kondisi dimana perusahaan memiliki laba yang berkualitas.

Fenomena yang terjadi di Indonesia sendiri dapat dilihat melalui kualitas laba suatu perusahaan. Berikut merupakan contoh pertumbuhan laba suatu perusahaan:

Tabel 1. Pertumbuhan laba perusahaan

Entitas	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam jutaan rupiah)				
Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
HMSP	10.363.308	12.762.229	12.670.534	13.538.418	13.721.513

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2021

Dari contoh perusahaan tersebut terlihat bahwa laba perusahaan meningkat, selaras dengan pendapat Kurniawan & Suryaningsih (2018) yang mengungkapkan bahwa apabila laba perusahaan meningkat maka akan meningkatkan harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai laba dapat mempengaruhi keputusan investasi investor dari kenaikan harga saham. Selain itu pasar modal semakin berkembang, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan meningkatnya perusahaan yang terdaftar di BEI memberikan

lebih banyak pilihan investasi untuk investor. Kualitas laba perusahaan perlu diperhatikan oleh investor karena informasi laba mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pemegang kepentingan. *Profitability*, *liquidity*, dan *leverage* menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi *earnings quality* dengan moderator *firm size* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Banyak peneliti baik di negara maju maupun berkembang yang telah melakukan uji empiris mengenai *profitability*, *liquidity*, *leverage*, dengan *earnings quality*, namun belum menemukan hasil publikasi yang menguji peran *profitability* terhadap *earnings quality* dengan *firm size* sebagai variabel moderasi di Indonesia. Hal inilah yang menjadi alasan dan motivasi peneliti dalam memilih topik ini, agar dapat memberikan *state of art* dan juga kontribusi terhadap hasil penelitian teknologi terkini dengan kebaruan dan keunikan di kalangan akademisi dan praktisi di Indonesia.

Kajian Teori

Agency Theory. Jensen & Meckling (1976) mengemukakan bahwa teori agensi merupakan suatu kontrak atau hubungan kerja dimana satu atau lebih orang antara pemilik (prinsipal) menginstruksikan penerima perintah yaitu manajemen (agen) yang memiliki tanggung jawab atas entitas untuk melakukan jasa atas nama pemberi perintah (prinsipal) serta memberikan agen kekuasaan untuk mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan yang terbaik. Jensen & Meckling (1976) berpendapat bahwa teori agensi memiliki tujuan sebagai penjelas antara pihak-pihak yang melakukan hubungan kerja seperti kontrak/perjanjian yang telah disusun sedemikian rupa, untuk meminimalisir informasi yang tidak simetris dan kondisi tidak pasti yang menimbulkan biaya. Teori ini memiliki asumsi bahwa pemilik dan manajemen memiliki tujuan yang sama, yaitu menghasilkan nilai perusahaan yang maksimal dan laba yang berkualitas.

Stakeholder Theory. Freeman (1984) mengemukakan bahwa pemangku kepentingan perusahaan mencakup semua pihak yang terkena dampak perusahaan yang menjadi alasan utama dalam pengembangan perusahaan. Teori pemangku kepentingan diartikan sebagai suatu individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh upaya organisasi dalam mencapai tujuannya. Teori ini menggambarkan lingkungan perusahaan sebagai keanekaragaman kelompok terkait, yang segalanya perlu dipertimbangkan dan dipenuhi untuk memastikan perkembangan dan kesuksesan perusahaan yang sehat dalam jangka panjang. Pemangku kepentingan disini mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, kelompok aksi politik, komunitas lokal, media, kelompok pemerintah dan lain sebagainya. Freeman (1984) mengemukakan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) diartikan bahwa dalam mencapai tujuan bukan hanya sekedar mencari keuntungan, perusahaan perlu memperhatikan, menyeimbangkan, dan memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan.

Earnings Quality. Menurut Warrad (2017) *earnings quality* merupakan indikator untuk melihat kemampuan atas laba yang diungkapkan, yang secara akurat dapat memprediksi arus kas masa depan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba yang dapat meminimalkan gangguan yang dirasakan yang tentunya terbebas dari laba yang dimanipulasi (*discretionary accruals*). Kurniawan & Suryaningsih (2018) juga berpendapat bahwa laba yang memiliki kualitas tinggi merupakan laba yang dapat

mencerminkan laba berkelanjutan (*sustainable earnings*), jumlahnya dapat dipertahankan di masa mendatang, dan juga dapat memperoleh informasi yang relevan yang digunakan dalam pengambilan keputusan yang memiliki kemampuan variabilitas, persisten, prediktif, dan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan di masa depan.

Profitability. Menurut Kieso (2015) *profitability* adalah kemampuan untuk mengukur skala pendapatan yang berkaitan dengan penjualan, *total asset*, maupun modal sendiri atau sebuah keberhasilan bisnis sebuah entitas untuk suatu periode tertentu. Yulianis, dkk. (2019) mengemukakan *profitability* merupakan kemampuan suatu entitas atau perusahaan untuk menghasilkan laba. *Profitability* perusahaan dapat dilihat dari perbandingan laba yang dihasilkan dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam aset atau jumlah ekuitas perusahaan.

Liquidity. Menurut Kieso (2015) *liquidity* merupakan kemampuan jangka pendek perusahaan untuk melunasi utang yang telah jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga. Salah (2018) berpendapat bahwa *liquidity* memainkan peran penting dalam menyelesaikan aktivitas bisnis sehari-hari dan mendanai proyek-proyek masa depan. *Liquidity* juga dapat diartikan sebagai suatu indikator kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar kewajiban terkait keuangan pada saat jatuh tempo.

Leverage. Salah (2018) mengemukakan bahwa *leverage* merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa depan, akibat transaksi di masa lalu yang menyebabkan adanya kewajiban yang harus diselesaikan oleh perusahaan pada saat jatuh tempo tanpa mepedulikan kondisi dan situasi perusahaan. Menurut Marpaung (2019) *leverage* merupakan penggunaan pembiayaan biaya tetap (seperti hutang dan saham preferen) untuk memperluas rasio dan pengembalian. Setiawan (2017) mengemukakan bahwa *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana pinjaman luar dalam pembiayaan operasionalnya, jika perusahaan menanggung banyak beban atau biaya (seperti biaya operasional tetap dan biaya keuangan) maka perusahaan akan selalu menghadapi masalah *leverage*.

Firm Size. Ginting (2017) berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai rasio dari ukuran perusahaan. Rasio yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran perusahaan antara lain *total asset*, jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, dan nilai pasar saham. Sedangkan Salah (2018) berpendapat bahwa perusahaan kecil memiliki sumber daya yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan besar, yang mana artinya perusahaan besar lebih mampu menghasilkan keuntungan dibandingkan perusahaan dengan sumber daya yang sedikit. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar cenderung memperoleh laba yang berkualitas tinggi dan juga lebih mampu mempertahankan usahanya. Oleh sebab itu, investor lebih mempercayai perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula.

Kaitan Antar Variabel

Profitability dengan Earnings Quality. Menurut Salah (2018) fokus utama perusahaan ialah menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya, karena laba perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi penyandang dana yang juga sebagai elemen dalam menentukan nilai perusahaan di masa mendatang yang akan ditinjau prospeknya yang mana *profitability* memainkan peran penting dalam mempengaruhi laba karena agar perusahaan dapat terus bertahan, perusahaan harus

dalam kondisi yang menguntungkan. Apabila perusahaan menggambarkan tingkat *profitability* yang tinggi maka perusahaan akan menghasilkan laba dengan kapabilitas yang baik, sebaliknya apabila perusahaan menggambarkan tingkat *profitability* yang rendah maka perusahaan akan mengimplementasikan *earnings quality* yang rendah, yang bahkan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian (Kurniawati, 2018). Penjelasan diatas semakin didukung oleh hasil yang sesuai penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2018) yang mengemukakan bahwa *profitability* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *earnings quality*.

H1: *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Quality*.

Liquidity dengan Earnings Quality. Apabila *liquidity* suatu perusahaan tinggi maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat melunasi kewajiban lancarnya dengan tepat waktu dan perusahaan juga tidak harus melakukan manajemen laba. Salah (2018) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki *liquidity* yang tinggi dianggap menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami masalah dalam *liquidity* dan perusahaan dianggap mampu bertahan, karena semakin tinggi *liquidity* maka laba yang dihasilkan akan berkualitas. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang lebih tinggi akan mengalami penurunan *liquidity*. Penjelasan diatas semakin didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Hakim & Abbas (2019) yang mengemukakan bahwa *liquidity* berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings quality*.

H2: *Liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Quality*.

Leverage dengan Earnings Quality. Ahmad dan Alrabba (2017) mengemukakan bahwa *leverage* suatu perusahaan yang tinggi akan mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja dalam melunasi seluruh utang perusahaan, jika hutang tersebut dapat dilunasi maka akan memberikan dampak positif untuk perusahaan dan perusahaan menjadi lebih berkembang. *Leverage* perusahaan yang tinggi dapat digunakan utangnya untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, sehingga kemungkinan perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih besar dan laba tersebut dapat digunakan untuk melunasi utang perusahaan. Oleh karena itu, *leverage* yang memiliki nilai tinggi akan direpson secara positif oleh perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin berkualitas. Laba yang berkualitas tidak memerlukan adanya manajemen laba karena manajemen laba akan menimbulkan dampak negatif terhadap kreditor. Penjelasan diatas semakin didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Warrad (2017) yang mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings quality*.

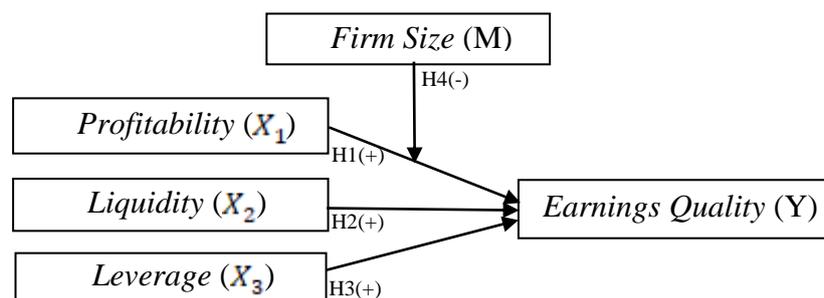
H3: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Quality*.

Profitability terhadap Earnings Quality dengan Firm Size sebagai Moderasi. Ahmad & Alrabba (2017) berpendapat bahwa *profitability* yang tinggi akan menghasilkan laba dengan kualitas yang baik, oleh karena itu tingkat *profitability* yang tinggi merupakan salah satu tujuan perusahaan. Selain itu, tingkat *profitability* yang tinggi mempengaruhi kualitas laba. Perusahaan dapat memberi investor tingkat pengembalian (*return*) yang lebih pasti, apabila total aset yang dimiliki perusahaan besar. Namun, perusahaan yang besar belum tentu memiliki manajemen yang baik, yang akan mempengaruhi keakuratan prediksi tingkat pengembalian investor yang digunakan sebagai

pertimbangan berinvestasi. Besar kecilnya perusahaan berarti perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin berkembang, dan perusahaan besar menginginkan citra perusahaan tersebut baik. Apabila *profitability* perusahaan rendah akan membuat citra perusahaan menjadi kurang baik dan hal tersebut memotivasi manajemen untuk melakukan manipulasi laba agar citra perusahaan tersebut terlihat baik. Dengan menggunakan manipulasi laba kualitas laba perusahaan akan menurun.

H4: *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan dalam memoderasi *Profitability* terhadap *Earnings Quality*.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat direpresentasikan dengan tampilan pada gambar 1.



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang bersumber dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2019. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah teknik *non probability sampling* dengan metode pemilihan sampel *purposive sampling* sehingga sampel penelitian tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019 secara berturut-turut, 2) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (IDR) selama tahun 2015-2019, 3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember selama tahun 2015-2019, 4) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2019, 5) Perusahaan manufaktur yang tidak dihentikan sementara perdagangan sahamnya/*suspended* selama tahun 2015-2019. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 325 sampel dari 65 perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
<i>Earnings Quality</i>	Salah (2018)	$NDAt = \alpha_1(1/At - 1) + \alpha_2[(\Delta REVt - \Delta REct)/At - 1] + \alpha_3(PPEt/At - 1)$	Rasio
<i>Profitability</i>	Salah (2018)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Liquidity</i>	Salah (2018)	$Liquidity = \frac{\text{Piutang usaha} + \text{Persediaan} - \text{Utang Usaha}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Leverage</i>	Salah (2018)	$Financial\ Leverage = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Firm Size</i>	Salah (2018)	$Size = \text{Natural Log of Total Assets}$	Rasio

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2021

Analisis data pada penelitian ini dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji analisis model data panel yang terdiri dari uji chow dan uji hausman, analisis regresi berganda, uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi.

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Statistik Deskriptif. Uji statistik deskriptif dirancang untuk memberikan gambaran mengenai data yang teruji agar mudah dipahami dan dapat memberikan lebih banyak informasi, karena pengujian ini menjelaskan berbagai karakteristik data seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, serta nilai standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian. Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	<i>Earnings Quality</i>	<i>Profitability</i>	<i>Liquidity</i>	<i>Leverage</i>	<i>Firm Size</i>
<i>Mean</i>	0.502414	0.090122	0.252580	0.394655	28.71149
<i>Maximum</i>	1.432996	0.920997	0.612276	0.933230	33.50509
<i>Minimum</i>	0.013917	0.000180	-0.222781	0.070740	25.79571
<i>Std. Dev</i>	0.222481	0.103112	0.148638	0.183240	1.587027
<i>Observations</i>	325	325	325	325	325

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2021

Analisis Model Panel. Pengujian yang dilakukan adalah uji Chow dan uji Hausman. Hasil uji Chow sebelum interaksi menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section F* sebesar $0.0000 < 0.05$ maka model yang diterima adalah *fixed effect model* dan hasil uji Chow setelah interaksi menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section F* sebesar $0.0000 < 0.05$ yang mana model yang diterima adalah *fixed effect model*. Hasil Uji *Hausman* sebelum interaksi menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section random* sebesar $0.0170 < 0.05$ maka model yang diterima adalah *fixed effect model*. Sedangkan hasil Uji *Hausman* setelah interaksi menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section random* sebesar $0.0000 < 0.05$ maka model yang diterima adalah *fixed effect model*. Setelah dilakukan dua pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Hasil pengujian dengan model *fixed effect* sebelum interaksi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji *Fixed Effect* Sebelum Interaksi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.253633	0.071600	3.542345	0.0005
PROFITABILITY	0.505421	0.164640	3.069862	0.0024
LIQUIDITY	0.186179	0.174049	1.069694	0.2858
LEVERAGE	0.395805	0.158613	2.495419	0.0132
R-squared	0.547166			
Adjusted R-squared	0.429113			
F-statistic	4.634888			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil olah data uji Analisis Regresi Linear Berganda tanpa interaksi pada Tabel 3, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0.253633 + 0.505421X_1 + 0.186179X_2 + 0.395805X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Earnings Quality*

X₁ : *Profitability*

X₂ : *Liquidity*

X₃ : *Leverage*

e : *Error*

Berdasarkan Tabel 3, *Prob (F-Statistic)* menunjukkan nilai 0.000000 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen karena nilai *Prob (F-Statistic)* lebih kecil dari 0.05. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa *Adjusted R-Squared* sebesar 0.429113 atau 42.91%. Hal ini menunjukkan variabel *profitability*, *liquidity*, dan *leverage* yang digunakan untuk menjelaskan *earnings quality* dalam penelitian ini adalah 42,91%. uji F menunjukkan bahwa nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05 maka variabel *profitability*, *liquidity*, dan *leverage* ini layak dan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings quality*.

Tabel 4. Hasil Uji *Fixed Effect* Setelah Interaksi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.128052	1.002863	-5.113412	0.0000
PROFITABILITY	5.157310	2.092981	2.464098	0.0144
FIRM_SIZE	0.195268	0.035057	5.569967	0.0000
PROF_FS	-0.167708	0.070765	-2.369942	0.0185
R-squared	0.589738			
Adjusted R-squared	0.482782			
F-statistic	5.513857			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil olah data uji Analisis Regresi Linear Berganda dengan interaksi pada tabel 4.8, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -5.128052 + 5.157310X_1 + 0.195268 M - 0.167708X_1 M + e$$

Keterangan:

- Y : *Earnings Quality*
- X_1 : *Profitability*
- X_2 : *Liquidity*
- X_3 : *Leverage*
- M : *Firm Size*
- e : *Error*

Berdasarkan Tabel 4, *Prob (F-Statistic)* menunjukkan nilai 0.000000 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen karena nilai *Prob (F-Statistic)* lebih kecil dari 0.05. Tabel 4 juga menunjukkan bahwa *Adjusted R-Squared* sebesar 0.482782 atau 48.28%. Hal ini menunjukkan variabel *profitability*, *firm size*, dan *PROF_FS* yang digunakan untuk menjelaskan *earnings quality* dalam penelitian ini adalah 42,91%. uji F menunjukkan bahwa nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05 maka variabel *profitability*, *firm size*, dan *PROF_FS* ini layak dan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings quality*.

Tabel 5. Kategori Variabel Moderasi

	B_2 Significant	B_2 Non-Significant
B_3 Non-Significant	1 <i>Predictor Moderator</i>	2 <i>Homologister Moderator</i>
B_3 Significant	3 <i>Quasi Moderator</i>	4 <i>Pure Moderator</i>

Sumber: Sharma, Durand, & Gur-Arie (1981)

Moderasi semu (*Quasi Moderator*) ialah variabel yang memoderasi hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang juga pada saat yang bersamaan menjadi variabel independen sekaligus. Prediktor moderasi (*Predictor Moderator*) ialah variabel moderator yang digunakan hanya sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang telah ditetapkan. Moderasi potensial (*Homologiter Moderator*) ialah variabel yang berpotensi menjadi variabel moderat.

Berdasarkan persamaan di atas dapat ditentukan jenis variabel moderasi terhadap variabel independen dalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan Sharma et al (1981) pada tabel 5. Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ialah 0.05, sehingga variabel dikatakan signifikan apabila kurang dari 0.05. maka jenis moderasi dalam penelitian ini ialah pada tabel 4 menunjukkan jika variabel *firm size* (β_2) memberikan nilai yang signifikan 0.0000, dan secara interkasi *PROF_FS* (β_3) memberikan nilai signifikan yaitu sebesar 0.0185, maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* termasuk dalam variabel *Quasi Moderator*.

Uji t dilakukan setelah uji simultan untuk menentukan apakah model regresi data panel layak digunakan, maka dilakukan Uji Parsial (Uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing (parsial) variabel independen terhadap variabel dependen dengan $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil uji t sebelum interaksi, *profitability* memiliki nilai *coefficient* yang diperoleh ialah sebesar 0.505421. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0024, dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan yang

ditetapkan yaitu sebesar 0.05, maka H_1 diterima. Hasil uji statistik t juga menyimpulkan bahwa *profitability* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *earnings quality*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan *liquidity* memiliki nilai *coefficient* yang diperoleh ialah sebesar 0.186179. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.2858, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05, maka H_2 ditolak. Hasil uji statistik t juga menyimpulkan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings quality*.

Leverage memiliki nilai *coefficient* yang diperoleh ialah sebesar 0.395805. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0132, dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05, maka H_3 diterima. Hasil uji statistik t juga menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *earnings quality*.

Berdasarkan hasil penelitian ini *PROF_FS* memperoleh nilai *coefficient* yang diperoleh ialah sebesar -0.167708. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0185, dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05, maka H_4 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh signifikan dan negatif antara *profitability* terhadap *earnings quality* dengan memasukkan *firm size* menjadi variabel moderasi.

Diskusi

Dari hasil pengujian hipotesis terhadap variabel *profitability* dapat ditarik kesimpulan bahwa *profitability* berpengaruh secara signifikan dan bersifat positif terhadap *earnings quality*. Hal ini selaras dengan *agency theory*, hubungan antara manajer dengan pemegang saham terkadang menimbulkan konflik kepentingan, dimana manajer dan pemegang saham memperhatikan kepentingannya masing-masing, oleh karena itu, manajer mau tidak mau harus berusaha meningkatkan *profitability* perusahaan agar dapat memenuhi kebutuhan pemegang saham dan juga manajer secara bersamaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardianti (2018), Kurniawati (2018), dan Setiawan (2017). Dari hasil pengujian hipotesis terhadap variabel *liquidity* dapat ditarik kesimpulan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings quality*. Hal ini selaras dengan *agency theory* dimana manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemiliknya yang memungkinkan manajer untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (2018) dan Listyawan (2017). Dari hasil pengujian hipotesis terhadap variabel *leverage* dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan dan bersifat positif terhadap *earnings quality*. Hal ini selaras dengan *stakeholder theory* yang mengemukakan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan terhadap kreditor, sehingga memaksa perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba agar dapat menyeimbangkan dan memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Warrad (2017), Pitria (2017) dan Setiawan (2017). Dari hasil pengujian hipotesis terhadap variabel *firm size* memoderasi pengaruh antara *profitability* terhadap *earnings quality*. Hal ini selaras dengan *stakeholder theory* yang mengemukakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya melakukan kegiatan bisnis untuk keuntungannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat untuk *stakeholder* (konsumen, supplier, kreditor, pemerintah, masyarakat, pemegang

saham dan pihak lain). Perusahaan besar biasanya melakukan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya dengan baik. Namun, tidak semua perusahaan besar dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya secara maksimal, yang mana akan mengurangi kinerja perusahaan. Dan laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut menjadi tidak berkualitas.

Penutup

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini, populasi yang digunakan hanya tertuju pada sektor manufaktur yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini periode penelitian yang digunakan hanya berkisar antara tahun 2015 hingga 2019. Penelitian ini hanya menguji variabel *profitability*, *liquidity*, dan *leverage* terhadap variabel *earnings quality*; dan variabel moderasi, yaitu *firm size*. Sehingga tidak menjelaskan variabel lain diluar variabel penelitian ini. Dalam penelitian ini masing-masing variabel hanya menggunakan satu *proxy* saja untuk menggambarkan variabel penelitian. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan sektor lain, menggunakan jangka waktu lebih lama, menggunakan variabel lainnya, sehingga dapat membandingkan, dan memperluas pengetahuan dalam pengambilan keputusan khususnya untuk investor, dan kreditor.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Ahmad, M. A., & Alrabba, H. (2017). Examining the impact of capital structure on earnings quality in food and beverage companies listed on the jordanian stock exchange. *International Journal of Economic Research*, 14(15). ISSN : 0972-9380.
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 88-105.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(02), 227-236.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, investment opportunity set (IOS), dan profitabilitas terhadap kualitas laba.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2018). Pengaruh konservatisme akuntansi, debt to total assets ratio, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal ekonomi, manajemen akuntansi*, 21(2).
- Listyawan, B. (2017). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas terhadap kualitas laba.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap kualitas laba. *JAFTA*, 1(1), 1-14.
- Pitria, E. (2017). Pengaruh kesempatan bertumbuh, leverage dan profitabilitas terhadap kualitas laba (studi empiris pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2014)". *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 1-19.

- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *Menara Ilmu (LPPM UMSB) XI* (77).
- Warrad, L. H. (2017). The influence of leverage and profitability on earnings quality: Jordanian case. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(10). ISSN: 2222-6990.
- Yulianis., Husna, A., & Adel, J. F. (2019). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.